

**KEPEMIMPINAN PERDANA MENTERI ETIOPIA ABIY  
AHMED DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN ETIOPIA  
DAN ERITREA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh :**

**IRMA SETIANI  
07041281621060**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2020**

# LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

## KEPEMIMPINAN PERDANA MENTERI ETIOPIA ABIY AHMED DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN ETIOPIA DAN ERITREA

### SKRIPSI

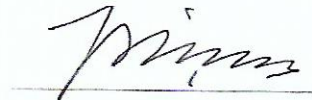
Disusun oleh :

IRMA SETIANI  
07041281621060

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 7 November 2020

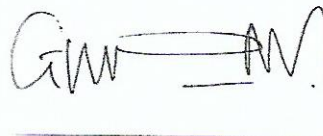
Pembimbing I


Dr. Zulfikri Suleman, M.A  
NIP.195907201985031002




Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A  
NIP.198405182018031001



Disetujui oleh,  
Ketua Program Studi,  
  
Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP.196504271989031003



# HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

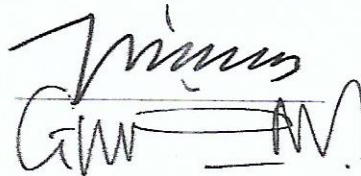
## KEPEMIMPINAN PERDANA MENTERI ETIOPIA ABIY AHMED DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN ETIOPIA DAN ERITREA

### SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 07 Desember 2020  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat


#### TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Zulfikri Suleman, M.A  
Ketua



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A  
Anggota

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
Anggota



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA  
Anggota



Indralaya, Januari 2021

Mengesahkan,

Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si

NIP 196311061990031001

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Setiani  
NIM : 07041281621060  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Perdana Menteri Etiopia Abiy Ahmed dalam Mewujudkan Perdamaian Etiopia dan Eritrea” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 18 November 2020

Yang membuat pernyataan



Irma Setiani

NIM.07041281621060

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan :

1. Untuk kedua orangtuaku yang selalu bersedia membagi semesta mereka padaku.
2. Untuk kedua orangtua angkatku yang selalu memberi rumah kedua bagiku dan kukasihi seperti orangtuaku sendiri.
3. Untuk Opung yang tidak berhenti memberikan doa dan kasih sayang.
4. Untuk abangku satu-satunya. Terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan.
5. Untuk kekasih yang penulis sayangi, yang selalu menjadi pendengar terbaik, teman diskusi, teman segala hal. Terima kasih selalu.
6. Untuk teman-teman Hubungan Internasional Indralaya angkatan 2016 yang menemani setiap perjuangan perkuliahan selama ini.
7. Untuk Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terutama Bapak Zulfikri Suleman dan Bapak Gunawan Lestari Elake selaku pembimbing skripsi penulis.
8. Untuk Almamaterku

## INTISARI

Konflik perbatasan yang terjadi antara Etiopia dan Eritrea telah mewarnai dinamika hubungan internasional di kawasan Afrika selama lebih dari dua puluh tahun. Kepemilikan kota Badme yang berada tepat di perbatasan Etiopia dan Eritrea menjadi titik awal rangkaian konflik berkepanjangan di antara kedua negara. Baik Etiopia maupun Eritrea menginginkan kota Badme masuk ke dalam teritori negara mereka. Meskipun telah ditempuh upaya perdamaian untuk menyelesaikan konflik perbatasan ini, namun perdamaian tidak juga tercapai. Masing – masing negara yang berkonflik tidak menindaklanjuti hasil perjanjian perdamaian yang telah disepakati dan menempatkan kedua negara dalam situasi ‘tidak perdang tetapi juga tidak damai’ selama lebih dari dua puluh tahun.

Perdana Menteri Etiopia Abiy Ahmed menjadi sorotan internasional setelah melakukan rangkaian inisiasi untuk menyelesaikan konflik antara Etiopia dan Eritrea. Abiy Ahmed memutuskan untuk menandatangani deklarasi damai dengan Presiden Eritrea Isaias Afwerki dan mengakhiri konflik berkepanjangan antara kedua negara. Dua puluh tahun adalah rentang waktu yang sangat panjang untuk nihilnya kesepakatan perdamaian antara Etiopia dan Eritrea. Namun, Perdana Menteri Abiy Ahmed berani membuat keputusan dengan menyetujui Perjanjian Aljir, yang menyatakan bahwa Badme merupakan bagian dari Eritrea, hanya beberapa bulan pasca resmi menjadi Perdana Menteri Etiopia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kepemimpinan Perdana Menteri Etiopia Abiy Ahmed sehingga konflik antara kedua negara dapat berakhir dan terwujud perdamaian. Penelitian ini akan menggunakan teori kepemimpinan transformasional untuk memahami kepemimpinan Abiy Ahmed tidak hanya melalui aspek personalnya, tetapi juga melalui relasinya dengan orang lain (pengikutnya). Penelitian ini juga menggunakan teori resolusi konflik sebagai subteori yang membantu menguraikan resolusi konflik yang terjadi dan melihat tindakan atau kebijakan perdamaian yang diinisiasi oleh Abiy Ahmed sehingga terwujud perdamaian antara kedua negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan data sekunder yang didapatkan melalui pengumpulan data berbasis dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang dibuat Abiy Ahmed selama masa kepemimpinannya merupakan stimulasi intelektual dari latar belakang pendidikan yang didapatkannya melalui Departemen Studi Perdamaian dan Ketahanan di Universitas Addis Ababa yang berperan dalam membentuk pola pikirnya terhadap perdamaian serta pola pikirnya menanggapi penyelesaian konflik antara Etiopia dan Eritrea. Stimulasi intelektual yang diperoleh Abiy Ahmed kemudian tercermin melalui narasi optimisme dan motivasi yang disebarkannya kepada rakyatnya melalui pidato yang disampaikannya dengan menjadikan persatuan sebagai poin utama.

Terwujudnya berbagai kebijakan reformasional Abiy Ahmed tidak lepas dari pengaruh yang diberikannya kepada pengikutnya. Munculnya *Abiymania* sebagai wujud tersebarnya pengaruh Abiy Ahmed kepada pengikutnya dan berdampak pada meningkatnya kepercayaan penduduk Etiopia terhadap pemerintah federal beserta berbagai kebijakan

baru yang telah disusun di bawah kepemimpinan Abiy Ahmed, perubahan pola pikir dan keterlibatan penduduk Etiopia terhadap persatuan dan perdamaian, serta membentuk pemikiran terpenuhinya kebutuhan mereka melalui tindakan Abiy Ahmed. Dampak ini tercermin melalui berbagai pernyataan penduduk Etiopia yang disampaikan di beberapa kesempatan. Setelah memahami kepemimpinan Abiy Ahmed dalam upayanya mewujudkan perdamaian antara Etiopia dan Eritrea, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Abiy Ahmed memiliki empat aspek yang terdapat dalam kepemimpinan transformasional, yaitu stimulasi intelektual, pemberian motivasi, pengaruh tindakan terhadap pengikut, serta pertimbangan individual.

**Kata Kunci : kepemimpinan, Abiy Ahmed, perdamaian, Etiopia, Eritrea**

## ABSTRACT

The border conflict that occurred between Ethiopia and Eritrea has colored the dynamics of international relations in the African region for more than twenty years. The ownership of the city of Badme, which right on the border of Ethiopia and Eritrea, is the starting point for conflicts between the two countries. Both Ethiopia and Eritrea want the city of Badme to enter their territory. Although peace efforts have been made to resolve this border conflict, peace has not been achieved. Each of the countries in conflict did not follow through on the results of the peace agreement that had been agreed upon and placed the two countries in a "neither war nor peace" situation for more than twenty years.

Ethiopian Prime Minister Abiy Ahmed is in the international spotlight after carrying out some initiatives to resolve the conflict between Ethiopia and Eritrea. Abiy Ahmed decided to sign a peace agreement with the President of Eritrea Isaias Afwerki and end the long conflict between the two countries. Twenty years is a very long period for the absence of a peace agreement between Ethiopia and Eritrea. However, Prime Minister Abiy Ahmed dared to make a decision by agreeing to the Algiers Treaty, which declared Badme part of Eritrea, just months after officially becoming Prime Minister of Ethiopia.

This research aims to explain how the leadership of the Ethiopian Prime Minister Abiy Ahmed is, so that the conflict between the two countries can end and peace can be realized. This research will use transformational leadership theory to understand Abiy Ahmed's leadership not only through his personal aspects, but also through his relationships with other people (followers). This research also uses conflict resolution theory as a sub-theory that helps describe the resolution of conflicts that occur and sees peace actions or policies initiated by Abiy Ahmed so that peace can be realized between the two countries. The method used in this research is a qualitative method with secondary data obtained through document-based data collection.

The results of this research indicate that the policies made by Abiy Ahmed during his leadership were intellectual stimulation from the educational background he obtained through the Department of Peace and Resilience Studies at Addis Ababa University which played a role in shaping his mindset towards peace and his mindset in responding to conflict resolution between Ethiopia and Eritrea. The intellectual stimulation obtained by Abiy Ahmed is then reflected in the narrative of optimism and motivation that he spreads through the speeches he delivers by making unity as the main point.

The realization of Abiy Ahmed's reformational policies cannot be separated from the influence he exerts on his followers. The emergence of Abiymania as a manifestation of the spread of Abiy Ahmed's influence on his followers and the impact on increasing the trust of the Ethiopian population in the federal government along with various new policies that have been drafted under Abiy Ahmed's leadership, changing mindsets and involvement of the Ethiopian population towards unity and peace, and shaping the statement that needs of Ethiopian population are fulfilled through Abiy Ahmed's actions.



This impact is reflected in various statements by the Ethiopian population that were conveyed on several occasions. After understanding Abiy Ahmed's leadership in his efforts to achieve peace between Ethiopia and Eritrea, it can be concluded that Abiy Ahmed's leadership has four aspects contained in transformational leadership, such as intellectual stimulation, giving motivation, the effect of action on followers, and individual consideration.

**Keywords: leadership, Abiy Ahmed, peace, Ethiopia, Eritrea**

## KATA PENGANTAR

Salam sejahtera.

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang tak henti melimpahkan berkat dan karunia Nya, sehingga skripsi yang berjudul Kepemimpinan Perdana Menteri Etiopia Abiy Ahmed dalam Mewujudkan Perdamaian Etiopia dan Eritrea ini dapat penulis selesaikan.

Penelitian skripsi ini tidak lepas dari sebuah peristiwa menarik dalam perpolitikan internasional tahun 2019, tepatnya ketika seorang Perdana Menteri Etiopia dinobatkan sebagai penerima Nobel Perdamaian Tahun 2019. Ialah Abiy Ahmed, Perdana Menteri yang menjadi sorotan dunia atas inisiasinya mewujudkan perdamaian di tengah konflik perbatasan Etiopia dan Eritrea yang telah berlangsung selama lebih dari dua dekade. Penganugerahan Nobel Perdamaian tersebut menjadi titik awal ketertarikan penulis untuk memahami bagaimana kepemimpinan yang dilakukan Abiy Ahmed sehingga perdamaian yang telah lama dinantikan dapat terwujud. Setelah melaksanakan penelitian, dalam skripsi ini penulis mencoba memahami gaya kepemimpinan yang dilakukan Abiy Ahmed dibalik tindakan, kebijakan, maupun inisiatifnya yang mampu mengakhiri konflik perbatasan berkepanjangan, kemudian menyajikannya kepada pembaca.

Dalam proses penelitian skripsi ini, penulis dibantu oleh kehadiran berbagai pihak yang mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis ingin berterima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan materi maupun moril kepada penulis untuk kelancaran penelitian skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah menyertai setiap proses yang dilalui penulis, baik perkuliahan, maupun penulisan skripsi. Berkat kemurahan dan kasih Mu, aku ada saat ini. Engkau teramat baik padaku.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, saran, serta dukungan yang membantu penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, saran, serta dukungan yang membantu penulis selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA selaku pembahas skripsi yang memberikan kritik serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Bapak Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku pembahas skripsi yang memberikan kritik serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
9. Seluruh dosen serta staf Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya atas ilmu dan bantuan yang selalu diberikan kepada kami.

10. Kedua orangtuaku, kedua orangtua angkatku, Opung, Abang, serta kekasih yang tidak henti memberikan doa serta dukungan kepada penulis.

11. Teman-teman angkatan 2016 Hubungan Internasional Indralaya yang selalu menemani penulis dalam berbagai perjuangan perkuliahan, Dian, Della, Asry, Andien, Miranda, Selvi, Risna, Utari, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan penulis satu per satu.

12. Almamaterku.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis meminta maaf terhadap kekurangan tersebut, dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Salam sejahtera.

Indralaya, 2020

Irma Setiani

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>INTISARI</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Rumusan Masalah .....	5
I.3 Tujuan Penelitian .....	5
I.4 Manfaat Penelitian .....	6
I.5 Tinjauan Pustaka.....	6
I.6 Kerangka Konseptual.....	10
I.7 Kerangka Teori .....	14
I.8 Argumentasi Utama .....	21
I.9 Metode Penelitian .....	22
<b>BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b> .....	31
II.1 Profil Perdana Menteri Abiy Ahmed .....	31
II.2 Profil Negara Etiopia .....	35
II.3 Konflik Etiopia dan Eritrea .....	39
II.4 Resolusi Konflik melalui Perjanjian Aljir.....	44
<b>BAB III KEPEMIMPINAN PERDANA MENTERI ETIOPIA     ABIY AHMED DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN     ETIOPIA DAN ERITREA</b> .....	47
III.1 Resolusi Konflik melalui Inisiatif Perdana Menteri Abiy Ahmed sehingga Terwujud Perdamaian Etiopia dan Eritrea .....	48
III.2 Stimulasi Intelektual pada Narasi Motivasi dan Optimisme Perdana Menteri Abiy Ahmed bagi Perdamaian Etiopia dan Eritrea .....	52
III.3 Pengaruh Tindakan Perdana Menteri Abiy Ahmed Terhadap Narasi Kepercayaan dan Pemenuhan Kebutuhan Pengikut.....	55
III.4 Dinamika Relasi Etiopia dan Eritrea Pasca Upaya Perdamaian yang Diinisiasi Perdana Menteri Abiy Ahmed .....	61
III.5 Dinamika Relasi Perdana Menteri Abiy Ahmed Dengan <i>Tigray People's Liberation Front</i> (TPLF)	

Pasca Inisiasi Perdamaian .....	63
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	68
IV.1 Kesimpulan .....	68
IV.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	7
Tabel 1.2 .....	27
Tabel 1.3 .....	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Konflik perbatasan yang terjadi antara Etiopia dan Eritrea telah mewarnai dinamika hubungan internasional di kawasan Afrika selama lebih dari dua puluh tahun. Kepemilikan kota Badme yang berada tepat di perbatasan Etiopia dan Eritrea menjadi titik awal rangkaian konflik berkepanjangan di antara kedua negara. Baik Etiopia maupun Eritrea menginginkan kota Badme masuk ke dalam teritori negara mereka. Meskipun telah ditempuh upaya perdamaian untuk menyelesaikan konflik perbatasan ini, namun perdamaian tidak juga tercapai. Masing – masing negara yang berkonflik tidak menindaklanjuti hasil perjanjian perdamaian yang telah disepakati dan membawa konflik menjadi semakin jauh dari penyelesaian.

Konflik perbatasan antara Etiopia dan Eritrea adalah titik puncak dari rangkaian konflik yang sudah lama terjadi antara kedua negara. Awalnya, Eritrea merupakan bagian dari negara Etiopia. Sejak tahun 1962 penduduk di wilayah Eritrea berkeinginan untuk memisahkan diri dari Etiopia untuk membentuk otonomi sendiri. Keinginan tersebut muncul atas perasaan tertindas yang dirasakan penduduk Eritrea, serta perasaan tidak diperlakukan dengan adil dalam berbagai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah Etiopia. Kebijakan tersebut di antaranya larangan bagi penduduk Eritrea untuk membentuk sebuah partai politik, pers yang ruang geraknya sangat dikekang, serta larangan untuk mengajarkan bahasa Eritrea di sekolah. Eritrea baru mendapatkan pengakuan sebagai sebuah negara berdaulat pada 24 Mei 1993. Meskipun Eritrea telah resmi menjadi negara berdaulat yang terpisah dari Etiopia, namun belum ditetapkan secara



spesifik perbatasan antara kedua negara (Erlina, 2019, hal. 111-120). Ketidakpastian inilah yang menjadi pemicu perebutan kota Badme, yang terletak di perbatasan antara kedua negara.

Perebutan kota Badme dilakukan oleh tentara atau polisi masing-masing negara sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2000, diawali oleh bentrok antara tentara Eritrea dan polisi Etiopia pada tanggal 6 Mei – 9 Mei 1998 di kota Badme. Pada tanggal 12 Mei 1998, tentara Eritrea menyeberangi kota Badme dan menyerang wilayah Tahtay Adiabo Wareda yang merupakan bagian dari wilayah Etiopia. Pada penyerangan tersebut Organisasi Kesatuan Afrika (*the Organization of African Unity*) atau organisasi regional Afrika sebelum *African Union*, menyatakan bahwa kota Badme merupakan bagian dari Etiopia. Organisasi Kesatuan Afrika juga meminta tentara Eritrea untuk menghentikan penyerangan dengan meninggalkan wilayah Etiopia (Murphy, 2016, hal. 1-11).

Konflik berlanjut pada Juni 1998 ketika tentara Eritrea menduduki sepanjang wilayah barat Etiopia, diikuti oleh polisi Etiopia yang mengambil posisi untuk mengamankan wilayahnya dari ancaman. Kehadiran polisi Etiopia belum berhasil menghentikan penyerangan yang dilakukan tentara Eritrea. Penyerangan oleh tentara Eritrea dilanjutkan dengan menduduki wilayah tengah Etiopia, menduduki perbatasan Zalemessa yang memainkan peran penting bagi komunikasi dan transportasi antara kedua negara, hingga wilayah selatan Etiopia. Konflik Etiopia dan Eritrea sempat reda pada Juli-September 1998. Setelah periode ini, pihak Etiopia kemudian melakukan serangan pembalasan yang ditujukan pada Eritrea yang disebut sebagai Operasi Sunset pada Februari 1999 untuk merebut kembali wilayah Etiopia, termasuk wilayah Badme, yang telah diduduki oleh tentara Eritrea. Pada Maret 1999 hingga Juni 1999 terjadi rangkaian serangan antara kedua pihak yang terjadi di wilayah Etiopia. Namun serangan-serangan ini

tidak berpengaruh apapun terhadap hubungan kedua negara selain memperkeruh situasi dan menambah angka kerusakan akibat konflik senjata (Murphy, 2016, hal. 1-11).

Pada 12 Mei 2000, terjadi serangan besar-besaran yang dilakukan oleh Etiopia di kota Badme dan Zalambessa. Dalam penyerangan ini, pihak Etiopia berhasil memasuki perbatasan kedua negara, serta menduduki beberapa kota di wilayah Barat Eritrea. Pihak Etiopia kemudian berhenti melakukan penyerangan dan mengambil posisi defensif di sepanjang wilayah Eritrea, kemudian sikap ini diikuti oleh tentara Eritrea (Murphy, 2016, hal. 1-11).

Upaya perdamaian antara Etiopia dan Eritrea dimulai ketika kedua pihak yang berkonflik sepakat menandatangani Perjanjian Aljir (*Algiers Agreement*) pada 12 Desember 2000 (Araia, 2019, hal. 1). Dalam Perjanjian ini, Etiopia dan Eritrea sepakat untuk mendirikan sebuah komisi yang bertugas untuk membahas perbatasan antara kedua negara. Komisi tersebut diberi nama *Eritrea – Ethiopia Boundary Comission* (United Nations n.d., hal. 1). Delapan belas bulan setelah dibentuk, EEBC kemudian memberikan keputusan akhir yang menyatakan bahwa kota Badme merupakan wilayah teritorial negara Eritrea. Etiopia menolak dengan keras keputusan komisi ini dan menginginkan diadakan negosiasi baru dengan Eritrea. Sementara, pihak Eritrea menolak melakukan negosiasi apapun sampai keputusan tersebut dipatuhi oleh Etiopia. Nihilnya kesepakatan pada Perjanjian Aljir membuat kedua negara membawa konflik perbatasan ini ke Mahkamah Arbitrase Internasional untuk menemukan resolusi konflik (Permanent Court of Arbitration, 2001, hal. 1). Meskipun Mahkamah Arbitrase Internasional telah menetapkan batas antara Etiopia dan Eritrea pada tahun 2002, kedua negara belum menerima keputusan tersebut. Akibatnya, konflik terus berlanjut selama lebih dari dua dekade dengan kondisi kota Badme masih di bawah kekuasaan pemerintah Etiopia (Araia, 2019, hal. 1).

Perdana Menteri Etiopia Abiy Ahmed menjadi sorotan internasional setelah melakukan rangkaian inisiasi untuk menyelesaikan konflik antara Etiopia dan Eritrea, sehingga berhasil mendapatkan Nobel Perdamaian 2019 atas upaya yang digagasnya. Tidak lama setelah dilantik menjadi Perdana Menteri pada April 2018, Abiy Ahmed memutuskan untuk menandatangani deklarasi damai dengan Presiden Eritrea Isaias Afwerki dan mengakhiri konflik berkepanjangan antara kedua negara. Kesepakatan damai ini berdampak pada dibukanya kembali penerbangan antar dua negara, dilanjutkan dengan pemulihan telekomunikasi antara Etiopia dan Eritrea (Kompas, 2019, hal. 6). Pulihnya penerbangan dan telekomunikasi antara Etiopia dan Eritrea akan membawa dinamika baru bagi perdagangan Internasional kedua negara. Selain menjadi pelopor perdamaian bagi konflik perbatasan Etiopia dan Eritrea, Abiy Ahmed juga dikenal sebagai pelopor berbagai kebijakan reformasi di Etiopia yang dilakukannya dalam 100 hari pemerintahannya (Koestanto, 2019, hal. 12). Abiy Ahmed adalah Perdana Menteri Etiopia yang lahir dari campuran etnis, yaitu ayahnya yang merupakan etnis Muslim Oromo dan ibunya yang merupakan etnis Kristen Amhara. Abiy Ahmed memperoleh gelar doktoral dari Universitas Addis Ababa dalam bidang studi perdamaian dan keamanan yang juga sedikit banyak membawa pengaruh pada pola pikirnya memandang konsep perdamaian dan penyelesaian konflik (bbc.com, 2019, hal. 1).

Dua puluh tahun adalah rentang waktu yang sangat panjang untuk nihilnya kesepakatan perdamaian antara Etiopia dan Eritrea, meskipun dalam Perjanjian Aljir telah diputuskan bahwa kota Badme merupakan bagian dari wilayah Eritrea. Dalam rentang waktu dua puluh tahun, tidak ada pemimpin Etiopia sebelum Abiy Ahmed yang menaruh perhatian pada penyelesaian konflik perbatasan ini. Sebelum naiknya Abiy Ahmed dalam puncak kepemimpinan di Etiopia, politik etnis pemerintahan Etiopia di bawah pengaruh partai EPRDF (*Ethiopian People's Revolutionary Democratic Front*) tidak menaruh perhatian

pada penyelesaian konflik perbatasan antara kedua negara (Yusuf, 2019, hal. 1). Namun, Perdana Menteri Abiy Ahmed berani membuat keputusan dengan menyetujui Perjanjian Aljir, yang menyatakan bahwa Badme merupakan bagian dari Eritrea, hanya beberapa bulan pasca resmi menjadi Perdana Menteri Etiopia. Fenomena yang terjadi dalam kepemimpinan Abiy Ahmed menunjukkan bahwa dalam sebuah kebijakan luar negeri, individu dapat memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh sistem internasional maupun pengaruh negara.

Kekhasan yang terjadi dalam kepemimpinan Abiy Ahmed menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terhadap level analisis individu dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Untuk melakukan analisa, penulis menggunakan teori kepemimpinan transformasional untuk melihat gaya kepemimpinan Abiy Ahmed yang membawa pengaruh bagi kebijakan luar negeri Etiopia, khususnya dalam mewujudkan perdamaian antara Etiopia dan Eritrea.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah : Bagaimana gaya kepemimpinan Perdana Menteri Etiopia Abiy Ahmed sehingga dapat terwujud perdamaian yang mengakhiri konflik antara Etiopia dan Eritrea ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Objektif**

Tujuan dilakukannya penelitian skripsi ini yaitu untuk memahami gaya kepemimpinan Perdana Menteri Etiopia Abiy Ahmed sehingga dapat terwujud perdamaian yang mengakhiri konflik antara Etiopia dan Eritrea.

### I.3.2 Tujuan Subjektif

1. Memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Menambah wawasan penulis dalam penerapan ilmu Hubungan Internasional yang telah diperoleh.

### I.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian skripsi ini diharapkan dapat menambah kontribusi ilmiah dalam kajian studi Hubungan Internasional, khususnya yang berfokus pada unit analisa individu dan kepemimpinan. Kajian dengan unit analisa individu sekaligus menggunakan studi kepemimpinan dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional memang masih terbatas jumlahnya, sehingga diharapkan penelitian skripsi ini dapat menambah kajian studi kepemimpinan. Sementara secara praktis, hasil analisa dalam penelitian skripsi ini diharapkan dapat membantu peneliti lain yang berfokus pada studi kepemimpinan dalam mengamati dan memahami pola kepemimpinan kontemporer melalui studi kasus individu – individu yang berpengaruh dalam politik internasional.

### I.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan oleh seorang peneliti sebagai bahan kajian, masukan, serta tolak ukur untuk mengembangkan sebuah penelitian skripsi. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai tinjauan pustaka terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	Beryl Rifqi Alhadi
	Judul	Kebijakan Presiden Amerika Serikat Keluar dari Paris Agreement (COP-21)
	Nama Jurnal	JOM FISIP Vol. 5 : Edisi II Juli-Desember 2018
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	<p>Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, mengumumkan pembatalan keikutsertaan Amerika Serikat dalam Perjanjian Paris pada 1 Juni 2017. Hal ini bertentangan dengan keputusan Presiden Amerika Serikat sebelumnya, Barrack Obama, yang mendukung dan meratifikasi perjanjian yang berupaya menciptakan penurunan angka emisi dan mengendalikan perubahan iklim ini. Dengan melakukan analisa menggunakan teori idiosinkratik, disimpulkan bahwa kebijakan luar negeri ini dipengaruhi oleh pandangan pribadi Donald Trump yang tidak percaya pada adanya pemanasan global dan perubahan iklim. Selain itu, dominasi perusahaan minyak pada partai asal Donald Trump, Partai Republik, selama 16 tahun terakhir juga mempengaruhi pengambilan keputusan Donald Trump terkait keikutsertaan Amerika Serikat dalam Perjanjian ini.</p>
Perbandingan	<p>Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian skripsi ini, yaitu menggunakan unit analisa individu dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Namun, perbedaannya terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisa serta subjek dalam penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan teori</p>	

		idiosinkratik untuk melakukan analisa terhadap kebijakan luar negeri yang dibuat Donald Trump, sementara penelitian skripsi ini akan menggunakan teori kepemimpinan transformasional untuk melakukan analisa terhadap kebijakan luar negeri Perdana Menteri Abiy Ahmed dalam mewujudkan perdamaian Etiopia dan Eritrea.
2.	Nama Penulis	Dinda Arum Sari Laksono
	Judul	Pengaruh Idiosinkratik Shinzo Abe terhadap Upaya Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jepang dari Pasifisme Idealis menjadi Pasifisme Proaktif
	Nama Jurnal	Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vol. 7 No.3, Hal. 58-70, Desember 2018
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Perubahan kebijakan luar negeri Jepang yang semula bersifat pasifisme idealis menjadi pasifisme proaktif dipengaruhi oleh kepribadian politik, gaya kepemimpinan, dan gaya pembuatan keputusan Shinzo Abe. Kepribadian politik yang <i>narcissist</i> , gaya kepemimpinan yang <i>incremental</i> , serta gaya pembuatan keputusan yang situasional menjadi faktor yang berpengaruh dalam membentuk pola pikir Shinzo Abe untuk mengubah kebijakan luar negeri Jepang yang semula bersifat pasifisme idealis menjadi pasifisme proaktif.
	Perbandingan	Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian skripsi ini, yaitu menggunakan unit analisa individu dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Namun, perbedaannya terletak pada teori yang akan digunakan untuk melakukan analisa, serta subjek dalam penelitian. Penelitian sebelumnya

		menggunakan teori idiosinkratik untuk melakukan analisa terhadap perubahan kebijakan luar negeri yang digagas oleh Shinzo Abe, sementara penelitian skripsi ini akan menggunakan teori kepemimpinan transformasional untuk melakukan analisa terhadap kebijakan luar negeri Perdana Menteri Abiy Ahmed dalam mewujudkan perdamaian Etiopia dan Eritrea.
3.	Nama Penulis	Mustofa Zahir
	Judul	Kebijakan Arab Saudi Melakukan Intervensi Militer di Yaman dalam Perspektif Level Analisis Individu
	Nama Jurnal	Journal of International Relations, Vol. 5 No. 2, Hal. 290-303
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kepribadian narsisme dari Pangeran Muhammad bin Salman memiliki pengaruh yang besar terhadap berlanjutnya intervensi Arab Saudi ke Yaman, meskipun saat intervensi berlanjut keadaan ekonomi Arab Saudi sedang menurun. Pemenuhan atas kebutuhan egoistik, yang merupakan karakteristik kepribadian narsisme, ikut berpengaruh terhadap keputusan Pangeran Muhammad bin Salman untuk terus melanjutkan intervensi ke Yaman.
Perbandingan	Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian skripsi ini, yaitu menggunakan unit analisa individu dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Namun, perbedaannya terletak pada teori yang digunakan untuk melakukan analisa, serta subjek dalam penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan teori narsisme-agresi untuk melakukan analisa terhadap Pangeran Muhammad bin salman atas	



		keputusannya untuk melanjutkan intervensi Arab Saudi di Yaman, sementara penelitian skripsi ini akan menggunakan teori kepemimpinan transformasional untuk melakukan analisa terhadap kebijakan luar negeri Perdana Menteri Abiy Ahmed dalam mewujudkan perdamaian Etiopia dan Eritrea.
--	--	---

## **I.6 Kerangka Konseptual**

### **I.6.1 Konsep Kepemimpinan**

Kepemimpinan memiliki banyak definisi yang disesuaikan dengan perspektif individu serta faktor yang paling menarik bagi orang yang berusaha mendefinisikannya. Kepemimpinan dapat dipandang sebagai sebuah peran khusus maupun sebuah proses pengaruh bersama (Yukl, 2017, hal. 2-4). Jika kepemimpinan dipandang sebagai sebuah peran khusus, maka kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai tindakan seseorang yang telah dipilih, ditunjuk, atau muncul dengan konsensus yang dilakukan sebuah kelompok, berupa tindakan yang bersifat mengarahkan, mengkoordinasi, atau mengawasi pekerjaan orang lain yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan (Shafritz, 1998, hal. 1264-1272). Namun, kepemimpinan juga dapat dipandang sebagai proses pengaruh bersama dengan mendefinisikan kepemimpinan sebagai sebuah proses untuk memahami apa yang dilakukan orang secara berkelompok untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Yukl, 2017, hal. 2-4).

Adanya perbedaan pandangan mengenai kepemimpinan timbul sebagai akibat dari adanya perbedaan pemahaman terhadap subjek yang paling berpengaruh dalam pencapaian yang diraih oleh sebuah kelompok atau organisasi. Peneliti yang memandang kepemimpinan sebagai sebuah peran khusus berpendapat bahwa terdapat sebuah spesialisasi peran dalam sebuah kelompok atau organisasi, dimana setiap peran memiliki

fungsi yang berbeda satu sama lain. Orang dengan tanggung jawab utama untuk menampilkan kepemimpinan yang khusus akan disebut sebagai pemimpin, sementara yang lainnya akan disebut sebagai pengikut (Yukl, 2017, hal. 2 - 4). Apabila peneliti memandang kepemimpinan sebagai sebuah peran khusus, maka peneliti akan mengaitkan kepemimpinan dengan karakter pemimpin, perilaku pemimpin, serta efek perilaku pemimpin tersebut terhadap sebuah kelompok atau organisasi. Sementara, peneliti yang memandang kepemimpinan sebagai sebuah proses pengaruh bersama akan melihat fungsi kepemimpinan melalui tindakan yang dilakukan sebuah kelompok secara bersama – sama untuk mencapai tujuan tertentu (Yukl, 2017, hal. 2 - 4). Apabila kepemimpinan dipandang sebagai proses pengaruh bersama, maka kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dengan berbagai dinamika kompleks yang memengaruhi pencapaian tujuan dalam sebuah kelompok atau organisasi. Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan definisi kepemimpinan sebagai sebuah peran khusus yang berkaitan dengan karakter pemimpin, perilaku pemimpin, serta efek perilaku pemimpin terhadap kelompok atau organisasi.

Meskipun dapat dipandang melalui berbagai sisi yang berbeda, secara umum kepemimpinan merupakan proses atau tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menekankan pengaruh seorang individu terhadap orang lain guna membimbing, membuat struktur yang lebih jelas, serta memberikan fasilitas terhadap aktifitas dan hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi. Kepemimpinan erat kaitannya dengan ciri-ciri, pelaku, pengaruh, pola interaksi, hubungan peran, dan aktifitas posisi administratif (Yukl, 2017, hal. 2 - 4).

Metode paling awal yang digunakan oleh peneliti terdahulu untuk mendalami kepemimpinan yaitu dengan menggunakan metode pendekatan sifat. Pendekatan sifat diaplikasikan pada tahun 1930-1940 oleh berbagai peneliti untuk melihat sifat individual pemimpin yang tidak dimiliki orang lain, serta menemukan kriteria keberhasilan pemimpin

berdasarkan karakter individual tersebut dengan mengarahkan fokus terhadap kepribadian, motivasi, nilai, dan keterampilan yang dimiliki pemimpin (Yukl, 2017, hal. 15). Pendekatan sifat menghasilkan sebuah teori awal mengenai kepemimpinan, yaitu teori orang besar (*Great Men Theory*). Menurut teori ini, seorang individu terlahir sebagai pemimpin yang hebat karena kemampuan serta karakter individual lainnya yang telah dimilikinya sejak awal yang sifatnya khas atau tidak dimiliki oleh orang lain (Shafritz, 1998, hal. 1265). Seiring berjalannya waktu, pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi kepemimpinan semakin berkembang. Pendekatan sifat pun perlahan mulai ditinggalkan peneliti karena kurangnya perhatian terhadap keterkaitan antara ciri individual tertentu dan kemajuan yang dihasilkan oleh pemimpin dalam pendekatan ini (Yukl, 2017, hal. 15). Berbagai peneliti kemudian mulai mengembangkan pendekatan lain dalam studi kepemimpinan hingga menghasilkan berbagai pendekatan baru seperti pendekatan perilaku, pendekatan situasi, hingga pendekatan yang semakin modern seperti pendekatan kepemimpinan transformasional.

Pendekatan kepemimpinan adalah salah satu pendekatan yang memberikan penekanan terhadap unit analisa individu sebagai fokus utamanya. Dibandingkan dengan pendekatan lain yang menjadikan individu sebagai fokus utamanya, pendekatan kepemimpinan memberikan ruang bagi peneliti untuk tidak hanya memahami seorang individu melalui aspek personalnya saja, tetapi juga melalui relasinya dengan orang lain, atau dalam istilah kepemimpinan disebut dengan pengikut. Oleh karena itu, dalam penelitian skripsi ini pendekatan kepemimpinan akan digunakan penulis sebagai media untuk memahami kekhasan pada unit individu dalam sebuah kebijakan, dalam hal ini kekhasan yang terjadi pada terobosan perdamaian Etiopia dan Eritrea yang digagas oleh Perdana Menteri Abiy Ahmed.

## I.6.2 Konsep Perdamaian

Definisi perdamaian tidak dapat dipisahkan dari definisi kata damai, yang merupakan asal katanya. Sebelum memahami definisi perdamaian, penting untuk terlebih dahulu memahami konsep damai. Damai dapat didefinisikan menjadi damai positif dan damai negatif. Damai positif merujuk pada keadaan yang diinginkan oleh pikiran dan masyarakat, seperti adanya keadilan dan keharmonisan. Sementara, damai negatif adalah ketiadaan perang dan kekerasan manusia lainnya (Webbel & Galtung, 2007, hal. 6). Perdamaian merupakan pemulihan keadaan menjadi damai, dimana pihak – pihak yang terlibat di dalamnya tidak lagi saling menyakiti, mulai saling mempercayai satu sama lain untuk tidak melakukan kembali pengulangan konflik di masa mendatang, serta memulai kembali hidup secara berdampingan (Webbel & Galtung, 2007, hal. 185). Menurut Galtung (2007, hal. 176), terdapat beberapa konsensus yang relevan dalam proses perdamaian, sebagai berikut.

1. Mengungkapkan kebenaran tentang apa yang pernah terjadi
2. Pengakuan oleh pelaku atas konflik yang pernah terjadi
3. Penyesalan yang diungkapkan pelaku konflik kepada korban
4. Pengampunan
5. Keadilan
6. Membuat rencana untuk menghindari pengulangan konflik di masa yang akan datang
7. Melanjutkan kembali hubungan bersama
8. Membangun kembali kepercayaan antar pihak seiring dengan waktu

Kekhasan pada terobosan perdamaian Etiopia dan Eritrea yang diniasi oleh Perdana Menteri Abiy Ahmed yang menjadi fokus dalam penelitian ini tentu membutuhkan sebuah

konsep perdamaian untuk memahami sejauh mana konteks perdamaian yang hadir di antara kedua negara pasca disepakatinya sebuah resolusi konflik. Oleh karena itu, dalam penelitian skripsi ini konsep perdamaian dibutuhkan oleh penulis dalam hal melihat konteks perdamaian yang menjadi capaian utama dari gagasan perdamaian yang diinisiasi Perdana Menteri Abiy Ahmed .

## **I.7 Kerangka Teori**

### **I.7.1 Teori Kepemimpinan Transformasional**

Teori kepemimpinan transformasional mendeskripsikan seorang pemimpin yang transformasional sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi pengikutnya untuk mencapai tujuan atau nilai yang diyakini bersama. Dalam proses kepemimpinannya, pemimpin yang transformasional membantu pengikutnya untuk terus berkembang dan menanggapi kebutuhan-kebutuhan pengikutnya. Karena memiliki interaksi yang baik dengan pengikutnya, pemimpin transformasional mampu menggerakkan pengikutnya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan, bahkan melakukan kinerja yang jauh lebih baik dari yang diharapkan (Bass & Riggio, 2006, hal. 3-5).

Seorang pemimpin yang transformasional juga digambarkan sebagai pemimpin yang memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan karena karakteristiknya yang mampu meningkatkan kesadaran pengikut akan masalah dan memiliki kesadaran untuk menyelesaikan nilai-nilai yang bertentangan (Yukl, 2017, hal. 417). Menurut Bass & Riggio (2006, hal. 5-7), pemimpin yang transformasional memiliki gaya kepemimpinan sebagai berikut :

#### **1. Memiliki Pengaruh Tindakan**

Seorang pemimpin yang transformasional menunjukkan perilaku tertentu yang memungkinkan mereka menjadi seorang panutan yang dikagumi, dihormati,

serta dipercaya oleh pengikutnya. Pengaruh tindakan pemimpin transformasional mempunyai dua aspek, yaitu perilaku yang dimiliki pemimpin serta pandangan pengikutnya terhadap perilaku yang ditampilkan pemimpinnya.

## 2. Memberikan Motivasi

Seorang pemimpin yang transformasional berperilaku memotivasi pengikutnya. Pemimpin yang transformasional akan menampilkan antusiasme dan optimisme dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Pemimpin transformasional juga melibatkan pengikutnya untuk menunjukkan komitmen terhadap tujuan yang telah disepakati bersama.

## 3. Memiliki Stimulasi Intelektual

Pemimpin yang transformasional berusaha untuk mendorong kreatifitas dan inovasi pengikutnya dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan melibatkan pengikutnya untuk mempertanyakan asumsi, membingkai ulang masalah yang dihadapi, serta mendorong pengikutnya untuk menciptakan pendekatan baru dalam memecahkan masalah. Pemimpin transformasional sangat terbuka terhadap adanya ide-ide baru dalam menemukan solusi sebuah masalah.

## 4. Pertimbangan Individual

Pemimpin transformasional menganggap bahwa individu adalah hal yang penting bagi tujuan dalam sebuah kelompok atau organisasi. Karena itu, pemimpin transformasional adalah pendengar yang sangat baik, terbuka terhadap perbedaan pandangan pengikutnya, serta menaruh perhatian terhadap kebutuhan pengikutnya.

Menurut teori ini, pemimpin yang transformasional tidak muncul begitu saja, melainkan mengalami pengembangan karakter selama rentang waktu tertentu sebelum kepemimpinannya. Sebelum muncul sebagai pemimpin transformasional, seorang

pemimpin terlebih dahulu hidup dengan latar belakang personal yang khas dan melalui rangkaian pengalaman hidup yang berbeda dari orang lainnya. Latar belakang personal dan pengalaman hidup inilah yang memainkan peran dalam proses pengembangan karakter seorang pemimpin menjadi lebih transformasional. Teori kepemimpinan transformasional juga memiliki pendekatan empiris untuk mendalami perkembangan munculnya seorang pemimpin transformasional, yaitu melalui pendekatan analisa biodata atau biografi seorang pemimpin (Bass & Riggio, 2006, hal. 3-5).

Teori kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang terbaru untuk memahami kepemimpinan, tidak hanya melalui latar belakang individu serta sifat yang terlihat, tetapi juga memahami seorang pemimpin melalui kebijakan-kebijakan atau tindakan yang dilakukannya. Misalnya, melalui kebijakan melakukan kunjungan rekonsiliasi ke Eritrea, kebijakan untuk menyetujui kepemilikan kota Badme sesuai Perjanjian Aljir, kebijakan untuk membuka kembali perbatasan antara Etiopia dan Eritrea, atau kebijakan lainnya yang diinisiasi Abiy Ahmed untuk mewujudkan perdamaian antara Etiopia dan Eritrea. Dibandingkan dengan teori kepemimpinan lainnya yang lebih menekankan aspek psikologis saja untuk memahami seorang pemimpin, penulis berpendapat teori ini merupakan media yang paling lengkap untuk memahami sebuah kepemimpinan. Hal itulah yang kemudian membuat penulis memilih teori kepemimpinan transformasional untuk memahami sebuah kepemimpinan yang mampu mewujudkan perdamaian antara Etiopia dan Eritrea. Terobosan Abiy Ahmed dengan memulai kunjungan rekonsiliasi ke Eritrea untuk membahas resolusi perdamaian kedua negara, serta kebijakannya menyetujui kepemilikan kota Badme sesuai hasil Perjanjian Aljir adalah tindakan yang membawa perubahan terhadap hubungan kedua negara yang semula berkonflik menuju ke perdamaian. Tindakan Abiy Ahmed yang membawa kedua negara berkonflik menuju perdamaian tersebut bersifat transformatif dan memiliki keterkaitan

dengan situasi munculnya kepemimpinan transformasional yang dikaitkan dengan sebuah perubahan.

### I.7.2 Teori Resolusi Konflik

Sebelum sampai pada definisi resolusi konflik, sangat penting untuk terlebih dahulu memahami pengertian dari konflik, karena konflik terjadi lebih dahulu daripada terjadinya resolusi konflik. Konflik merupakan kondisi sosial dimana terdapat dua pihak (atau lebih) yang berusaha untuk memperoleh sesuatu (dapat berupa sumber daya yang sifatnya langka) pada saat yang bersamaan. Sementara, yang dimaksud dengan resolusi konflik adalah situasi pasca konflik ketika pihak yang berkonflik telah bersepakat untuk hidup berdamai dengan menandatangani sebuah perjanjian, melakukan berbagai tindakan yang sifatnya menyelesaikan konflik utama secara sukarela, serta saling menerima keberadaan masing-masing (Wallensteen, 2002, hal. 8-9).

Resolusi konflik tidaklah sama dengan manajemen konflik. Dalam resolusi konflik, kedua pihak yang berkonflik fokus untuk menghadapi ketidaksesuaian dan menemukan cara untuk kembali hidup bersama. Sementara, manajemen konflik hanya berfokus pada upaya untuk membatasi dan mengakhiri konflik tanpa memperhitungkan penyelesaian aspek ketidaksesuaian yang merupakan akar konflik. Manajemen konflik seringkali hanya menaruh perhatian pada hal-hal yang sifatnya 'menangani' masalah. Lebih dari itu, resolusi konflik mengarahkan fokus pada hal-hal yang dapat menyelesaikan ketidaksesuaian pemicu konflik, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan baru secara berdampingan (Wallensteen, 2002, hal. 52-53).

Teori resolusi konflik merupakan teori yang menganalisa bagaimana pihak-pihak yang awalnya berkonflik kemudian mulai menyelesaikan ketidaksesuaian yang menjadi akar konflik dan mulai hidup bersama-sama. Menurut teori resolusi konflik, pihak-



pihak yang berkonflik mampu menyelesaikan ketidaksesuaian dan mulai hidup berdampingan melalui 7 cara (Wallensteen, 2002, hal. 53 - 57) . Ketujuh cara tersebut, yaitu :

1. Menggeser Prioritas

Cara pertama yang dapat dilakukan oleh masing-masing pihak berkonflik adalah dengan menggeser prioritas. Artinya, pihak yang berkonflik tidak menghilangkan prioritas tertentu, melainkan mengelompokkan prioritas yang terlebih dahulu harus diutamakan, dan menunda prioritas lain yang tidak masuk dalam kelompok utama.

2. Pembagian

Cara kedua yang dapat ditempuh yaitu dengan tetap mempertahankan tujuan dasar mereka, diikuti dengan melakukan negosiasi untuk menemukan titik tengah dimana ketidaksesuaian pemicu konflik dapat dibagi rata antara masing-masing pihak. Melalui negosiasi tersebut akan dihasilkan pembagian dimana masing - masing pihak berkonflik tetap mendapatkan tujuan dasar mereka.

3. *Horse Trading*

Ketika dalam sebuah konflik masing – masing pihak memiliki dua tuntutan yang sama, titik tengah dapat dicapai dengan membagi agar masing-masing tuntutan hanya diberikan sepenuhnya untuk satu pihak. Artinya, tuntutan pertama diputuskan untuk dikuasai oleh satu pihak saja, sementara tuntutan kedua diputuskan untuk dikuasai oleh pihak lainnya. Dibanding memilih membagi rata, masing – masing pihak bersepakat untuk meyerahkan setiap tuntutan kepada salah satu pihak saja. Hasil kesepakatan seperti inilah yang disebut dengan *house trading*. Untuk lebih memahami *house trading* dapat digambarkan melalui ilustrasi dua negara yang berkonflik dalam perbatasan. Dalam konflik tersebut,

kedua negara mengajukan tuntutan kepemilikan terhadap wilayah A dan B. Ketika masing – masing pihak yang berkonflik sepakat untuk menyerahkan wilayah A untuk negara pertama, sementara wilayah B untuk negara kedua, maka hasil kesepakatan tersebut merupakan strategi *house trading*.

#### 4. Kontrol Bersama

Cara keempat yang dapat dilakukan adalah dengan memutuskan untuk bersama mengelola apa yang menjadi tuntutan pihak yang berkonflik. Misalnya, apabila konflik muncul karena adanya perebutan sebuah sumber daya, maka pihak – pihak yang berkonflik dapat memutuskan untuk mengelola bersama sumber daya yang menjadi tuntutan mereka. Pelaksanaan strategi ini membutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi di antara masing – masing pihak yang terlibat. Kontrol bersama biasanya disepakati untuk dilaksanakan selama periode waktu tertentu saja karena umumnya merupakan proses transisi yang dilalui pihak yang berkonflik sebelum menemukan resolusi konflik.

#### 5. Melepaskan Tuntutan kepada Pihak Ketiga

Selain kontrol bersama, cara yang dilakukan oleh pihak berkonflik sebagai transisi menuju penyelesaian konflik yaitu melalui pelepasan tuntutan mereka dan menyerahkannya sementara waktu kepada pihak ketiga. Dalam proses ini, pihak – pihak yang berkonflik sepakat untuk melepaskan tuntutan mereka kepada pihak ketiga (misalnya, organisasi internasional) dalam jangka waktu tertentu. Sejak tahun 1990-an, cara ini mulai banyak digunakan dalam penyelesaian konflik dalam perpolitikan internasional.

#### 6. Mekanisme Hukum

Pihak – pihak yang berkonflik juga dapat menempuh mekanisme hukum seperti arbitrase internasional untuk mencapai resolusi konflik. Arbitrase internasional

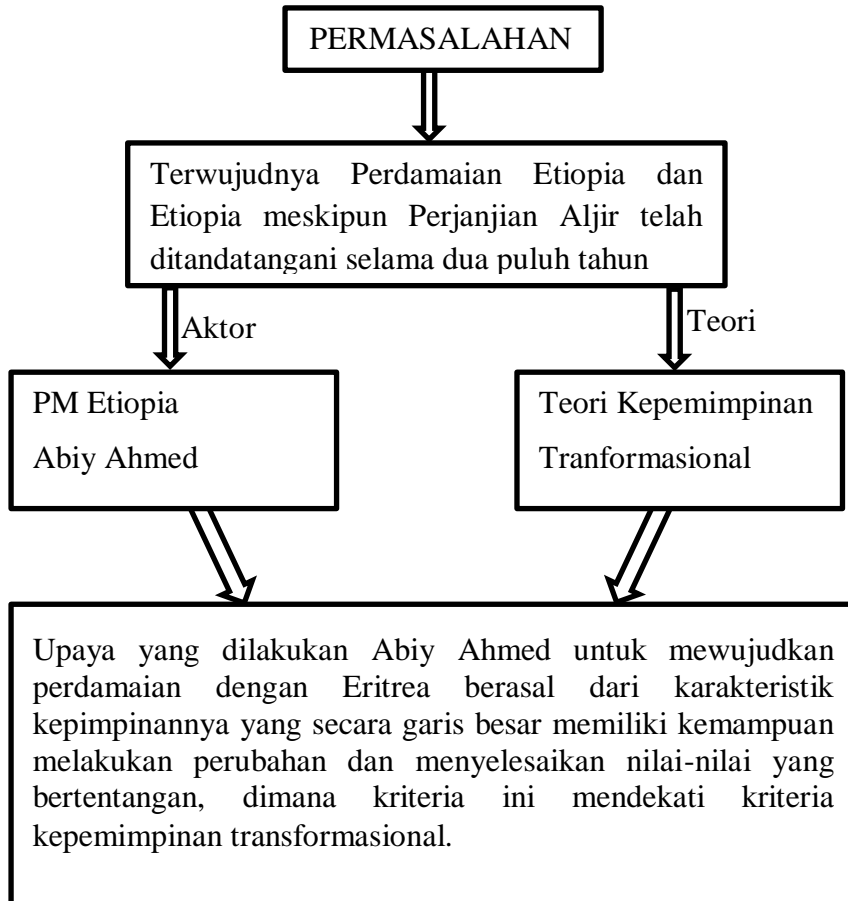
menyelesaikan konflik dengan netral, berjarak, serta berpatokan pada peristiwa – peristiwa sejarah di masa lampau.

#### 7. Menunda Proses Penyelesaian Konflik

Sikap tidak menyelesaikan konflik saat itu juga, dengan kata lain menunda penyelesaiannya, ternyata juga dapat membawa pergeseran pada sebuah konflik menuju resolusi. Namun, strategi ini tidak terjadi semudah sikap mengabaikan. Pihak berkonflik memutuskan menunda proses penyelesaian konflik karena merasa saat itu belum menjadi saat yang tepat untuk menyuarakan sebuah tuntutan. Penundaan ini tidak jarang membuat tendensi konflik masing – masing pihak akhirnya menurun, karena perubahan pola pikir masing – masing pihak seiring berjalannya waktu, perubahan situasi, serta kondisi masing-masing pihak. Penundaan ini juga berpotensi memicu terjadinya konflik baru yang lebih besar di masa yang akan datang.

Dalam penelitian skripsi ini, resolusi konflik yang ditempuh Etiopia dan Eritrea akan menjadi perhatian penulis untuk melihat tindakan atau kebijakan yang diinisiasi oleh Perdana Menteri Abiy Ahmed dalam upaya perdamaian. Oleh karena itu, dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan subteori, yaitu teori resolusi konflik, untuk menguraikan resolusi konflik yang terjadi dan melihat tindakan atau kebijakan perdamaian yang diinisiasi oleh Abiy Ahmed. Teori resolusi konflik sebagai subteori dalam penelitian ini akan membantu penulis dalam memahami kepemimpinan Abiy Ahmed diluar aspek psikologisnya, yaitu melalui kebijakan atau tindakannya dalam upaya resolusi konflik antara Etiopia dan Eritrea.

### I.7.3 Alur Pemikiran



### I.8 Argumentasi Utama

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan level analisa, khususnya pendekatan level individu, untuk menganalisa kekhasan pada kepemimpinan yang dilakukan oleh Perdana Menteri Abiy Ahmed dalam mewujudkan perdamaian antara Etiopia dan Eritrea. Penulis memilih pendekatan level analisis individu, karena penulis berargumentasi bahwa terwujudnya perdamaian ini berkaitan erat dengan individu pengambil kebijakan luar negeri, dalam hal ini kepemimpinan Perdana Menteri Etiopia

Abiy Ahmed. Terwujudnya perdamaian diinisiasi oleh Perdana Menteri Abiy Ahmed setelah ketiadaan kesepakatan perdamaian di antara pemimpin kedua negara pasca dua puluh tahun Perjanjian Aljir merefleksikan pengaruh individu, dalam hal ini pengaruh Perdana Menteri Abiy Ahmed, yang lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh sistem dan negara dalam terwujudnya perdamaian.

Untuk melakukan analisa dalam level individu, penulis menggunakan teori kepemimpinan transformasional. Penulis berargumen bahwa dibandingkan dengan pendekatan lain yang meletakkan individu sebagai fokus utamanya, pendekatan kepemimpinan memberikan ruang bagi peneliti untuk tidak hanya memahami seorang individu melalui aspek personalnya, tetapi juga melalui relasinya dengan orang lain (dalam istilah kepemimpinan disebut dengan pengikut). Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan subteori, yaitu teori resolusi konflik. Teori ini akan membantu penulis menguraikan resolusi konflik yang terjadi dan melihat tindakan atau kebijakan perdamaian yang diinisiasi oleh Abiy Ahmed. Teori resolusi konflik sebagai subteori dalam penelitian skripsi ini digunakan penulis untuk memahami kepemimpinan Abiy Ahmed diluar aspek psikologisnya, yaitu melalui kebijakan atau tindakannya dalam resolusi konflik tersebut.

## **I.9 Metode Penelitian**

### **I.9.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan gambaran spesifik mengenai struktur penelitian yang menampilkan arah berjalannya sebuah penelitian. Desain penelitian akan mencerminkan prioritas dimensi yang dipilih seorang peneliti dalam proses penelitian yang dilakukannya (Bakri, 2016, hal. 107-108). Dalam penelitian skripsi ini, kepemimpinan Perdana Menteri Etiopia Abiy Ahmed dalam mewujudkan perdamaian antara Etiopia dan Eritrea menjadi

fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut selanjutnya akan didapatkan penulis melalui studi dokumentasi dari berbagai buku, jurnal, surat kabar, internet, dan lain – lain. Data yang didapatkan penulis terkait fokus penelitian akan diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber sebelum dianalisa.

### I.9.2 Definisi Konsep

Penelitian skripsi ini memiliki beberapa definisi sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai tindakan seseorang yang dipilih, ditunjuk, atau muncul dengan konsensus kelompok, yang berupa tindakan mengarahkan, mengoordinasi, atau mengawasi pekerjaan orang lain yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan (Shafritz, 1998, hal. 1264-1272).
- b. Perdamaian adalah pemulihan keadaan menjadi damai, dimana pihak – pihak yang terlibat di dalamnya tidak lagi saling menyakiti, mulai saling mempercayai satu sama lain untuk tidak melakukan kembali pengulangan konflik, serta memulai kembali hidup secara berdampingan (Webbel & Galtung, 2007, hal. 185).
- c. Teori resolusi konflik adalah teori yang menganalisa bagaimana pihak-pihak yang semula berkonflik kemudian menyelesaikan ketidaksesuaian penyebab konflik dan mulai hidup bersama-sama. Menurut teori ini, terdapat tujuh cara yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkonflik sampai akhirnya mampu menyelesaikan ketidaksesuaian dan mulai hidup berdampingan (Wallenstein, 2002, hal. 53 - 57).

### I.9.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang majemuk dan tidak dapat dibagi-bagi. Untuk itu, peneliti perlu menentukan fokus penelitian sebagai titik realitas di antara majemuknya realitas yang tersedia untuk diteliti. Penentuan fokus penelitian adalah kegiatan menentukan informasi yang menjadi prioritas untuk diteliti di antara majemuknya informasi yang tersedia dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain (Putera, 2012, hal. 8-12). Fokus penelitian skripsi ini akan diuraikan penulis dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.2 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Kepemimpinan Perdana Menteri Etiopia Abiy Ahmed dalam mewujudkan perdamaian Etiopia dan Eritrea	Kepemimpinan Transformasional	1. Pengaruh Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku yang bersifat inspirasional yang ditampilkan pemimpin selama masa kepemimpinannya.</li> <li>2. Pandangan pengikut terhadap perilaku pemimpinnya.</li> </ol>
		2. Pemberian Motivasi	Menampilkan sikap antusiasme atau optimisme dalam resolusi konflik antara Etiopia dan Eritrea pasca Perjanjian Aljir.
		3. Pemberian Stimulasi Intelektual	Menunjukkan inovasi atau pendekatan baru dalam penyelesaian konflik antara Etiopia dan Eritrea pasca Perjanjian Aljir.
		4. Pertimbangan terhadap Individual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap menaruh perhatian terhadap kebutuhan pengikutnya.</li> <li>2. Sikap terbuka pada perbedaan pandangan yang dimiliki pengikutnya.</li> </ol>



#### I.9.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang digunakan sebagai subjek dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2010, hal. 187). Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan peneliti adalah Perdana Menteri Abiy Ahmed.

#### I.9.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang digunakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif berupa kata-kata, gambar-gambar atau objek, dan bukan berupa angka-angka (Bakri, 2016, hal. 200). Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan diperoleh melalui penelitian orang lain atau statistik resmi yang dikumpulkan oleh instansi-instansi pemerintah yang digunakan untuk meneliti pertanyaan penelitian (Heaton, 2004, hal. 1).

#### I.9.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data berbasis dokumen. Dokumen adalah setiap bahan yang menyediakan informasi tentang fenomena sosial tertentu yang keberadaannya tidak memiliki keterkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh peneliti (Bakri, 2016, hal. 171-172). Peter Burnham mengelompokkan dokumen menjadi 3 jenis, yaitu dokumen primer (*primary document*), dokumen sekunder (*secondary document*), serta dokumen tersier (*tertiary document*) (Burnham, Lutz, & Grant, 2008, hal. 187-190).

#### I.9.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah peneitian, dibutuhkan sebuah teknik untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah data yang akurat dan kredibel (Putera, 2012, hal. 189). Dalam penelitian skripsi ini, teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber merupakan sebuah metode untuk menguji kredibilitas sumber data yang digunakan dalam penelitian melalui pemeriksaan sumber data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber lainnya (Putera, 2012, hal. 189).

#### I.9.8 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis sekunder (*secondary analysis*). Teknik analisis sekunder adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan praktik analisis terhadap data yang sudah ada, baik data yang dikumpulkan peneliti lain maupun yang telah dikumpulkan oleh instansi-instansi pemerintah untuk meneliti pertanyaan penelitian (Heaton, 2004, hal. 1). Analisis sekunder terdiri dari analisis sekunder data kuantitatif dan analisis sekunder data kualitatif. Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif, maka teknik analisa data yang digunakan penulis adalah analisis sekunder data kualitatif. Dengan teknik analisa ini, penulis tidak hanya sekedar mengutip dari penelitian yang sudah ada, melainkan melakukan analisa ulang terhadap data yang telah diperoleh penulis (Harrison & Callan, 2013, hal. 141).

#### I.9.9 Jadwal Penelitian

Setiap penelitian perlu dilengkapi dengan rincian jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini, penulis mencoba menguraikan jadwal penelitian mengenai kepemimpinan Perdana Menteri Abiy Ahmed dalam

mewujudkan perdamaian Etiopia dan Eritrea. Berikut adalah jadwal penelitian yang disusun penulis disertai dengan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan berapa lama akan dilakukan. Tahapan dalam proses penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1.3 Jadwal Penelitian

Rencana Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Persiapan							
a. Persiapan Judul	X						
b. Pengajuan Judul	X						
c. Persetujuan Bimbingan	X						
Pelaksanaan							
a. Bimbingan Bab I		X	X				
b. Seminar Proposal				X			
c. Revisi Proposal				X	X		
d. Pengumpulan Data					X		
Pengolahan Data							
a. Bimbingan Bab II					X	X	
b. Bimbingan Bab III					X	X	
c. Bimbingan Bab IV					X	X	
Sidang							
a. Pendaftaran							X
b. Penyerahan Draft Skripsi							X
c. Persiapan Sidang							X
d. Sidang skripsi							X

#### I.9.10 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara garis besar dikelompokkan penulis ke dalam empat bab, yang urutannya adalah sebagai berikut.

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan latar belakang penulis memilih topik penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, kerangka teori, argumentasi utama, serta metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan objek yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu profil Perdana Menteri Etiopia Abiy Ahmed, profil negara Etiopia, konflik antara Etiopia dan Eritrea, serta resolusi konflik yang pernah dilakukan Etiopia dan Eritrea melalui Perjanjian Aljir,

#### BAB III PEMBAHASAN

Pada bagian yang merupakan inti dari penelitian skripsi ini penulis akan menganalisa kebijakan Perdana Menteri Abiy Ahmed dalam mewujudkan perdamaian antara Etiopia dan Eritrea, yaitu tindakan yang dilakukannya dalam resolusi konflik pasca Perjanjian Aljir, serta histori kehidupan pribadinya menggunakan teori kepemimpinan transformasional untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Abiy Ahmed berhasil mewujudkan perdamaian antara Etiopia dan Eritrea yang tidak berhasil diwujudkan oleh pemimpin Etiopia lainnya. Selain itu, dalam bagian ini penulis juga akan menguraikan dinamika relasi Etiopia dan Eritrea pasca upaya perdamaian yang diinisiasi oleh Abiy

Ahmed, serta dinamika relasi Abiy Ahmed dengan Partai TPLF sebagai gambaran terkini perkembangan relasi antara kedua negara pasca upaya perdamaian.

#### BAB IV PENUTUP

Pada bab ini penulis akan merefleksikan penelitian secara keseluruhan dengan menyampaikan kesimpulan dan saran berdasarkan analisa yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Africa Confidential. (2018, Juli 13). *From the edge of war to the bridge of love*. Dipetik Juli 13, 2020, dari <https://www.africa-confidential.com/https://africanarguments.org/2019/07/08/eritrea-and-ethiopia-a-year-of-peace-a-year-of-dashed-hopes/>
- Alcalde, J. D. (2019, Desember 11). *Prime Minister Abiy: from the Nobel to the Ethiopian and*. Dipetik Juli 24, 2020, dari [www.ieee.es: http://www.ieee.es/Galerias/fichero/docs\\_analisis/2019/DIEEEA34\\_2019JESDIE\\_Etiopia\\_ENG.pdf](http://www.ieee.es/Galerias/fichero/docs_analisis/2019/DIEEEA34_2019JESDIE_Etiopia_ENG.pdf)
- Alexandropoulos, K. (2019, Oktober 21). *Who Is Abiy Ahmed*. Dipetik Juli 03, 2020, dari [https://www.insideover.com/ https://www.insideover.com/indepths/politics/who-is-abiy-ahmed.html](https://www.insideover.com/https://www.insideover.com/indepths/politics/who-is-abiy-ahmed.html)
- Alhadi, B. R. (2018). KEBIJAKAN PRESIDEN AMERIKA SERIKAT DONALD TRUMP KELUAR DARI PARIS AGREEMENT (COP-21). *JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018*, 1 -15.
- Aljazeera.com. (2018, September 17). *Ethiopia, Eritrea sign peace deal at Saudi Arabia summit*. Dipetik Juli 25, 2020, dari [aljazeera.com: https://www.aljazeera.com/news/2018/09/ethiopia-eritrea-sign-peace-deal-saudi-arabia-summit-180917055913813.html](https://www.aljazeera.com/news/2018/09/ethiopia-eritrea-sign-peace-deal-saudi-arabia-summit-180917055913813.html)
- Araia, T. (2019, Mei 6). *Remembering Eritrea-Ethiopia border war: Africa's unfinished conflict*. Dipetik Januari 15, 2020, dari [bbc.com: https://www.bbc.com/news/world-africa-44004212](https://www.bbc.com/news/world-africa-44004212)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri, U. S. (2016). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership : Second Edition* (2 ed.). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

- bbc.com. (2019, Oktober 11). *Abiy Ahmed: Ethiopia's prime minister*. Dipetik Januari 2020, 15, dari bbc.com: <https://www.bbc.com/news/world-africa-43567007>
- Bereketeab, R. (2019). *The Ethiopia-Eritrea Rapprochement: Peace and Stability in the Horn of Africa*. The Nordic Africa Institute . Uppsala: Lightning Source UK Ltd.
- Best, S. (2012). *Understanding and Doing Successful Research : The Data Collection and Analysis for The Social Sciences*. New York: Pearson Education Ltd.
- Burnham, P., Lutz, K. G., & Grant, W. (2008). *Research Methods in Politics*. New York: Palgrave Macmillan.
- Demissie, S. T. (2020, September 11). *The Eritrea-Ethiopia peace deal is yet to show dividends*. Dipetik November 04, 2020, dari iissafrica.org: <https://iissafrica.org/iss-today/the-eritrea-ethiopia-peace-deal-is-yet-to-show-dividends>
- Dougherty, J. E., & Robert L. Pfaltzgraff, J. (1971). *Contending Theories of International Relations*. United States of America: J. B. Lippincott Company.
- Endeshaw, D. (2020, Oktober 19). *UPDATE 2-Ethiopia's economy grew 6.1% in 2019/20 fiscal year - PM*. Dipetik Desember 26, 2020, dari <https://www.reuters.com/>: <https://www.reuters.com/article/ethiopia-politics-idUSL8N2HA22A>
- Erlina, M. (2019, Januari). Konflik di Kawasan Tanduk Afrika : Eritrea dan Ethiopia Tetangga yang Sulit Akur. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* , 4, 111-120.
- Fantahun, A. (2018, Juli 12). *Abiymania Hits the U.S. Diaspora Ahead of July Visit*. Dipetik Oktober 18, 2020, dari [ethiopiaobserver.com](http://ethiopiaobserver.com): <https://www.ethiopiaobserver.com/2018/07/12/abiymania-hits-the-u-s-diaspora-ahead-of-july-visit/>
- Gardner, T., & Rosser, C. (2018, September 25). *'Abiy Ahmed is our miracle': Ethiopia's democratic awakening*. Dipetik Oktober 20, 2020, dari [theguardian.com](http://theguardian.com): <https://www.theguardian.com/global-development/2018/sep/25/abiy-ahmed-miracle-ethiopia-democratic-awakening>

Gillespie, C. A. (2003). *Ethiopia*. New York: Infobase Publishing.

Halakhe, A. B. (2018, Juli 10). *Are Ethiopians blinded by Abiymania?* Dipetik Oktober 04, 2020, dari <https://www.aljazeera.com/opinions/2018/7/10/are-ethiopians-blinded-by-abiymania/?gb=true>

Harrison, L., & Callan, T. (2013). *Key Research Concept in Politics and International Relations*. London: SAGE Publications Ltd.

Hasan, M. I. (2002). *Pokok - Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia .

Heaton, J. (2004). *Reworking Qualitative Data*. London: SAGE Publications Ltd.

House, R., & Shamir, B. (1993). *Toward the integration of transformational, charismatic, and visionary theories*. M. M. Chemers, & R. Ayman (Eds.), *Leadership theory and research: Perspectives and direction*. San Diego: Academic Press.

Jeffrey, J. (2018, Juni 18). *Ethiopia to Return Land in Bid for Peace with Eritrea*. Dipetik Oktober 20, 2020, dari reliefweb.int: <https://reliefweb.int/report/ethiopia/ethiopia-return-land-bid-peace-eritrea>

Jenni Marsh. (2018, Agustus 29). *Why Ethiopians believe their new prime minister is a prophet*. Dipetik Oktober 04, 2020, dari Cnn.com: <https://edition.cnn.com/2018/08/26/world/abiymania-ethiopia-prime-minister-abiy-ahmed/index.html>

Kantor Perdana Menteri Etiopia. (2020, November 04). *TPLF attacks Ethiopian National Defense Forces Base in Tigray*. Dipetik November 27, 2020, dari pmo.gov.et: [https://pmo.gov.et/media/documents/November\\_4\\_Press\\_Release\\_.pdf](https://pmo.gov.et/media/documents/November_4_Press_Release_.pdf)



- Kantor Perdana Menteri Etiopia. (2020, November 06). *Updates on the unfolding developments in Ethiopia*. Dipetik 27 Desember, 2020, dari pmo.gov.et: [https://pmo.gov.et/media/documents/November\\_6\\_Press\\_Release.pdf](https://pmo.gov.et/media/documents/November_6_Press_Release.pdf)
- Kebede, M. (2018, September 8). *The Rise of Abiy Ahmed and the Janus-Faced Nature of "Abiymania"*. Dipetik Oktober 04, 2020, dari ethiopiaobserver.com: <https://www.ethiopiaobserver.com/2018/09/08/the-rise-of-abiy-ahmed-and-the-janus-faced-nature-of-abiymania/>
- Kedutaan Besar Republik Indonesia. (2018). *Profil Negara Ethiopia*. Dipetik Januari 08, 2021, dari kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/addisababa/id/pages/ethiopia/62/etc-menu>
- Kidane, S., & Plaut, M. (2019, Juli 08). *Eritrea and Ethiopia: A year of peace, a year of dashed hopes*. Dipetik Juli 25, 2020, dari <https://africanarguments.org/>: <https://africanarguments.org/2019/07/08/eritrea-and-ethiopia-a-year-of-peace-a-year-of-dashed-hopes/>
- Koestanto, B. D. (2019, Oktober 15). Abiy Ahmed Ali Semangat Damai dari Etiopia. *Kompas*, hal. 12.
- Kompas. (2019, Oktober 14). Terobosan PM Abiy Ahmed. *Kompas*, hal. 6.
- Laksono, D. A. (2018). Pengaruh Idiosinkratik Shinzo Abe Terhadap Upaya Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jepang Dari Pasifisme Idealis Menjadi Pasifisme Proaktif. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, Vol. 7 No. 3, 50 - 70.
- McKenna, A. (2019, Oktober 28). *Abiy Ahmed : Prime Minister Ethiopia*. Dipetik Juli 03, 2020, dari britannica.com: <https://www.britannica.com/biography/Abiy-Ahmed>
- Murphy, S. D. (2016, Oktober 24). *The Eritrean-Ethiopian War (1998-2000)*. Dipetik Januari 16, 2020, dari ssrn.com: <https://ssrn.com/abstract=2856670>

- Office of the Prime Minister Ethiopia. (2018). PM Abiy Ahmed speech on African Leadership Series, UN. Addis Ababa. Dipetik September 30, 2020, dari <https://www.youtube.com/watch?v=3vTM4RBqMdm>
- Office of the Prime Minister Ethiopia. (2019). Prime Minister Abiy Ahmed Sudan Speech (Aug 17, 2019). Dipetik September 30, 2020, dari <https://www.youtube.com/watch?v=Jd4MrK1PtiQ>
- Otieno, D. (2019). *After making peace, Ethiopia and Eritrea now focus on development*. Dipetik Juli 25, 2020, dari [africarenewal: https://www.un.org/africarenewal/magazine/december-2018-march-2019/after-making-peace-ethiopia-and-eritrea-now-focus-development](https://www.un.org/africarenewal/magazine/december-2018-march-2019/after-making-peace-ethiopia-and-eritrea-now-focus-development)
- Permanent Court of Arbitration. (2001). *Eritrea-Ethiopia Boundary Commission*. Dipetik Juni 15, 2020, dari [pca-cpa.org: https://pca-cpa.org/en/cases/99/](https://pca-cpa.org/en/cases/99/)
- Plaut, M. (2016). *Understanding Eritrea : Inside Africa's Most Repressive State*. New York: Oxford University Press .
- Putera, N. (2012). *Penelitian Kualitatif : Proses & Aplikasi*. Jakarta Barat: PT. INDEKS.
- Security Council Report. (2007, September 27). *Overview of Security Council Letters : S/2007/580*. Dipetik Juli 12, 2020, dari <https://www.securitycouncilreport.org/: https://www.securitycouncilreport.org/un-documents/document/ee-s2007580.php>
- Shafritz, J. M. (1998). *International Encyclopedia of Public Policy and Administration* (Vol. 3 : L - Q). New York: Westview Press.
- The Nobel Foundation. (2019). *Abiy Ahmed Ali – Nobel Lecture*. Dipetik Juli 03, 2020, dari [nobelprize.org/: https://www.nobelprize.org/prizes/peace/2019/abiy/109716-lecture-english/](https://www.nobelprize.org/prizes/peace/2019/abiy/109716-lecture-english/)

- Tim Redaksi allaboutethio.com. (2018, Juli 18). *Abiy Ahmed: Background, History, and Profile*. Dipetik Juli 03, 2020, dari allaboutethio.com: <https://allaboutethio.com/abiy-ahmed-biography-full-account-life-story.html>
- Tim Redaksi BBC. (2019, Maret 04). *What has Prime Minister Abiy Ahmed Accomplished In One Year?* Dipetik September 01, 2020, dari bbc.com: <https://www.bbc.com/amharic/news-47437631>
- Tokuori, T. (2019). *HOW PRIME MINISTER ABIY ENVISIONS "NEW ETHIOPIA" MOVING TOWARDS PEOPLE'S RECONCILIATION AND SUSTAINABLE ECONOMIC DEVELOPMENT*. Mitsui & Co. Mitsui & Co
- United Nations n.d. (t.thn.). *Agreement between the Government of the State of Eritrea and the Government of the Federal Democratic Republic of Ethiopia*. Dipetik Januari 15, 2020, dari peacemaker.un.org : <https://peacemaker.un.org/eritreathio-peace-agreement2000>
- United Nation Peace Maker. (2000, Desember 12). *Document Retrieval Agreement between the Government of the State of Eritrea and the Government of the Federal Democratic Republic of Ethiopia*. Dipetik Juli 12, 2020, dari peacemaker.un.org: <https://peacemaker.un.org/eritreathio-peace-agreement2000>
- Venage, G. d. (2020, Januari 28). *Ethiopia's reformist leader Abiy Ahmed woos private sector investors to fuel economic growth*. Dipetik Desember 27, 2020, dari thenationalnews.com: <https://www.thenationalnews.com/business/economy/ethiopia-s-reformist-leader-abiy-ahmed-woos-private-sector-investors-to-fuel-economic-growth-1.970398>
- Wallensteen, P. (2002). *Understanding Conflict Resolution : War, Peace and Global System*. London: SAGE Publications Ltd.
- Webbel, C., & Galtung, J. (2007). *Handbook of Peace and Conflict Studies*. New York: Routledge.
- Yukl, G. (2017). *Kepemimpinan dalam Organisasi, Edisi Ketujuh*. (A. Cahyani, Penerj.) Jakarta Barat: PT. Indeks.

Yusuf, S. (2019, Juli 15). *Ethiopia's power, security and democracy dilemma*. Dipetik Juni 15, 2020, dari issafrica.org: <https://issafrica.org/iss-today/ethiopias-power-security-and-democracy-dilemma>

Zahir, M. (2019). Kebijakan Arab Saudi Melakukan Intervensi Militer di Yaman dalam Perspektif Level Analisis Individu. *Journal of International Relations, Volume 5, Nomor 2*, 290 - 303.